

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, Indonesia tengah menghadapi tantangan besar yakni masalah kesehatan *triple burden*, karena masih adanya penyakit infeksi, meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) dan penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi muncul kembali.

PTM merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis PTM utama menurut WHO adalah penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner, stroke), kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis), dan diabetes. ¹

Penyakit menular seperti ISPA, Tuberkulosis dan Diare merupakan penyakit terbanyak dalam pelayanan kesehatan pada era 1990an. Namun, perubahan gaya hidup masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran pola penyakit (transisi epidemiologi). Tahun 2015, PTM seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner (PJK), Kanker dan Diabetes justru menduduki peringkat tertinggi.

Angka kematian akibat PTM di Indonesia semakin meningkat, dari 49,9% di tahun 2001 menjadi 59,5% di tahun 2007. Oleh karena itu perlu kewaspadaan dan memerlukan perhatian yang seksama.

Diperlukan upaya pendekatan promotif dan preventif yang sangat efektif untuk menjawab berbagai tantangan kesehatan. Karena pada dasarnya,

pencegahan penyakit menular maupun tidak menular sangat tergantung pada perilaku individu. Upaya pendekatan promotif dan preventif dapat berupa pendidikan gizi.

Pendidikan gizi sebaiknya diberikan sedini mungkin, karena anak-anak umumnya mempunyai keinginan tinggi untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu lebih jauh. Usia anak yang sesuai untuk diberikan pendidikan gizi adalah anak yang berada pada periode 6 sampai 14 tahun, karena pada usia ini anak mulai belajar dan merupakan periode intelektual.²

Pendidikan gizi atau lebih dikenal dengan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku gizi masyarakat.³ KIE adalah salah satu upaya penanggulangan beban ganda masalah gizi dan PTM yang paling efektif dan mempunyai daya ungkit tinggi untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Salah satu bentuk kegiatan KIE dibidang gizi adalah kegiatan pembelajaran Germas yaitu dengan pendekatan edukatif dengan tujuan meningkatkan pengetahuan gizi pada sasaran.

Berbagai media telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Salah satu media penyampaian pesan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah komik. Komik adalah salah satu media visual. Komik merupakan bacaan yang banyak di konsumsi oleh kalangan anak-anak,

remaja dan dewasa. Komik merupakan salah satu media yang bisa ditawarkan untuk sarana pendidikan.

Scott McCloud, 1993 dalam buku trilogynya yang berjudul *Understanding Comics*, menegaskan bahwa komik merupakan karya seni yang berurutan dan terdiri dari berbagai gambar guna memberikan informasi dan disusun berdasarkan estetika sehingga layak untuk dibaca.

Kelebihan media komik sebagai media promosi bila dibandingkan dengan media lain yakni dapat meningkatkan keinginan individu sebagai motivasi belajar. Gambar-gambar yang disajikan dalam komik berperan dalam menstimulus pembacanya sehingga tertarik untuk sering dibaca. Lebih fleksibel dibawa dan untuk dibaca berulang. Pesan lebih mudah tersampaikan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran.⁴

Hasil studi pendahuluan pada 20 orang anak usia 13-14 tahun di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman menyatakan bahwa 65% tidak mengetahui tentang Germas. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan gizi melalui kegiatan pembelajaran gizi khususnya tentang Germas. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Efektivitas penyampaian pesan Germas menggunakan media komik dibandingkan *leaflet* terhadap pengetahuan Germas di SMPN Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah ada perbedaan efektivitas penyampaian pesan Germas menggunakan media komik dibandingkan *leaflet* terhadap pengetahuan Germas di SMPN Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penyampaian pesan Germas menggunakan media komik dibandingkan *leaflet* terhadap pengetahuan Germas di SMPN Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan pengetahuan siswa tentang Germas antara sebelum dan sesudah penyampaian pesan menggunakan media komik.
- b. Mengetahui perbedaan pengetahuan siswa tentang Germas antara sebelum dan sesudah penyampaian menggunakan media *leaflet*.
- c. Mengetahui perbedaan efektivitas penyampaian pesan Germas menggunakan media komik dibandingkan *leaflet* terhadap pengetahuan Germas di SMPN Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup dibidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya tentang media dalam kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi gizi.

E. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Media komik dan *leaflet* dapat menambah ilmu dan inovasi media penyampaian tentang Germas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan siswa tentang Germas sehingga dapat menerapkan pengetahuan yang didapat.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan alternatif media pembelajaran gizi untuk meningkatkan pengetahuan tentang Germas serta meningkatkan kualitas sekolah menjadi sekolah yang mengenal Germas.

F. Keaslian Penelitian

1. Darajatu (2012) pada penelitiannya tentang *Pengaruh Media Komik Gizi Sebagai Pembelajaran Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa di SDN Tegal Panggung, Yogyakarta*. Jenis penelitian ini adalah eksperimental semu. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas V di SDN Tegal Panggung, Yogyakarta berjumlah 40 siswa. Variabel bebas pada penelitian

tersebut adalah pembelajaran gizi menggunakan media “Komik Gizi”. Variabel terikat pada penelitian tersebut adalah pengetahuan gizi sebelum membaca “Komik Gizi”, pengetahuan gizi setelah membaca “Komik Gizi”, peningkatan pengetahuan gizi setelah membaca “Komik Gizi”, dan kelayakan media “Komik Gizi”.⁵

Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) Pengetahuan gizi sebelum membaca komik “Komik Gizi” pada subjek penelitian termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 28 siswa (72%), 2) Pengetahuan gizi setelah membaca “Komik Gizi” pada subjek penelitian termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 siswa (56%), sehingga dari perbandingan antara pengetahuan gizi sebelum dengan pengetahuan setelah membaca “Komik Gizi” bahwa terdapat peningkatan pengetahuan gizi yang bermakna setelah diberi media “Komik Gizi” $p < 0,05$.

Perbedaan penelitian adalah materi yang digunakan untuk media, variabel terikat, sampel penelitian, dan lokasi penelitian.

2. Khairuna, dkk (2012) pada penelitiannya tentang *Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan*. Jenis penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan rancangan *pretest posttest control group*. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok perlakuan, yaitu: kelompok yang diberi ceramah tanpa media komik dan kelompok yang diberi ceramah dengan media komik.

Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang bersekolah di SD Al-Irsyad dan SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta dengan jumlah

populasi 116 siswa. Subyek penelitian ini berjumlah 70 subyek berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner pengetahuan gizi. Skor pengetahuan diukur dengan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pada kelompok ceramah dengan media komik terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberi penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan dalam kategori pengetahuan baik sebesar 65,7% dan yang tidak baik adalah 34,3%. 2) Pada kelompok ceramah dengan media komik terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberi penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan dalam kategori pengetahuan baik sebesar 65,7% dan yang tidak baik adalah 34,3%.⁶

Perbedaan penelitian adalah materi yang digunakan pada media, tidak membandingkan dengan media lain, sampel penelitian dan lokasi penelitian.

3. Zuhriyyatul (2015) pada penelitiannya tentang *Penggunaan Komik Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepercayaan Siswa Kelas V SDN Martopuro 01 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Tahun 2015*. Penelitian ini merupakan eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan SDN Martopuro 01 Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa kelas 5 SDN Martopuro 01. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yakni dengan *total sampling*. Tehnik tersebut digunakan karena populasi responden yang terbatas dengan jumlah 40 siswa. Hasil

dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* pada variabel pengetahuan responden, hal ini dapat diartikan bahwa komik kesehatan gigi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Sedangkan pada variabel kepercayaan tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Hal ini berarti komik kesehatan gigi yang diberikan belum dapat meningkatkan kepercayaan responden.⁷

Perbedaan penelitian ini adalah sampel penelitian, tehnik penentuan sampel, materi yang digunakan dalam media, dan lokasi penelitian.

